

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah hal yang krusial yang menjadi fokus pemerintah. Mengingat jumlah pengangguran yang masih tinggi akan berkorelasi dengan penurunan kesejahteraan dan kemiskinan masyarakat, serta akan berdampak pada munculnya berbagai kerawanan sosial di suatu wilayah. Untuk alasan ini, tujuan pemerintah Indonesia adalah secara bertahap mengurangi tingkat pengangguran dari tahun ke tahun.

Setengah pengangguran yang terjadi adalah suatu keadaan dalam pekerjaan seseorang, dengan memperhatikan keterampilan dan pengalaman kerja dari personil yang bersangkutan, akibat dari tidak ditaatinya peraturan dan ketentuan kerja yang berlaku dan ditetapkan. Orang tersebut sebenarnya bekerja, tetapi karna terbatasnya jumlah dan kualitas pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja, sebagian buruh terpaksa menerima pekerjaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan keterampilan, kualitas hasil pekerjaan, dan persaingan dari banyak orang untuk melakukan jenis pekerjaan. Oleh karena itu, selain pengangguran, setengah pengangguran juga menjadi tujuan dari rencana pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk secara bertahap guna mencapai kesejahteraan sosial yang berkeadilan. Untuk mengetahui tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Tingkat pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2017-2021

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia (%Persen) |
|-------|---|
| 2017 | 5,33 |
| 2018 | 5,34 |
| 2019 | 5,28 |
| 2020 | 7,07 |
| 2021 | 6,49 |

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017-2021

Berdasarkan hasil pendataan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 memiliki kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pendataan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama lima tahun terakhir menghasilkan informasi bahwa tingkat pengangguran terendah berada pada tahun 2017. Sedangkan tingkat pengangguran tertinggi berada pada tahun 2020. Namun, saat ini tingkat pengangguran mulai turun Kembali.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat digunakan dalam mengukur tenaga kerja yang tidak mampu memasuki dunia pasar kerja serta mendeskripsikan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 6,49 persen. Pada Agustus 2021, TPT mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin dibandingkan Agustus 2020, namun mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.

TPT berdasarkan keragaman pendidikan memiliki pola yang sama, baik pada Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021. Pada bulan Agustus 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen. Hasil menjelaskan sebagian

pengangguran di Indonesia didominasi dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Masalah terkait pengangguran di Indonesia masih sulit untuk diatasi. Salah satu penyebabnya adalah lebih banyak pelamar pekerjaan daripada lapangan pekerjaan yang tersedia. Situasi yang terjadi ini akan semakin diperparah apabila setiap individu hanya berfokus sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) yang mampu menampung beberapa pegawai melalui wirausaha.

Istilah Wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau keuntungan yang lebih besar”.

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan guna menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik serta merupakan salah satu bentuk solusi dalam mengatasi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan adanya wirausaha maka perubahan ekonomi pastinya akan membaik dan

memperbaiki pendapatan suatu negara karena wirausaha memberikan peranan penting dalam mengurangi pengangguran.

Untuk menjadi seorang wirausaha, dibutuhkan beberapa hal. Salah satunya adalah minat seseorang dalam berwirausaha. Pengembangan minat berwirausaha juga diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipandang strategis untuk menyiapkan generasi mendatang yang produktif dan berkarakter. Menurut ketentuan pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1990 mengatakan bahwa SMK wajib untuk menyiapkan siswa dalam memenuhi lapangan kerja, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, dan memungkinkan lulusan untuk menjadi warga negara yang produktif, adaktif, dan normatif. Hal tersebut senada dengan Isjoni (2009), menyimpulkan bahwa lulusan SMK dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Banyaknya lulusan SMK yang berhasil mengembangkan beberapa, seperti perbengkelan motor, industri rumah tangga, dan lain-lain.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan dapat menjadi salah satu bentuk alternatif dalam rangka meminimalisir angka pengangguran. Adanya minat berwirausaha diharapkan siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Meningkatkan sumber daya manusia juga diperlukan dalam menumbuhkan minat wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2022 kelas XII Audio video di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa hasil observasi diketahui bahwasanya masih banyak siswa yang kurang memiliki minat untuk berwirausaha. Pola pikir siswa cenderung hanya ingin menjadi pekerja, bukan pencipta kerja. Masalah karakter ini yang sekarang masih menjadi kendala dalam

pengembangan kewirausahaan bagi siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam mengarahkan minat berwirausaha pada siswa dan memiliki gairah dalam berwirausaha. Masih banyak siswa yang memiliki pemikiran bahwa berwirausaha dianggap rendah serta pekerjaan yang tidak menentu ekonominya padahal tinggi rendahnya pendapatan diperoleh melalui berwirausaha didasarkan pada usaha serta kemampuan seseorang dalam mencapai target pendapatan yang maksimal. Minat seseorang terhadap berwirausaha dapat dibentuk melalui pengalaman langsung ataupun pengalaman yang mengesankan sehingga hal ini dapat menyediakan kesempatan individu untuk mempraktikkan, memperoleh umpan balik serta pengembangan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal serta pengharapan atau hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket, 2002).

Besarnya minat siswa dalam berwirausaha tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Seva Ismaya (2018) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan khususnya di mata pelajaran kewirausahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Surya Adi Putra (2013) terdapat beberapa faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya adalah *self efficacy*, tanggung jawab dan motivasi. Penelitian ini sejalan dengan Deden Setiawan (2016) dengan menambahkan dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yakni ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga.

Faktor – faktor ini nantinya akan menjadi salah satu objek yang akan dilakukan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Minat Wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang sebagaimana diuraikan tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Peminat melamar pekerjaan lebih tinggi daripada jumlah lapangan yang tersedia.
2. Pelamar pekerjaan lebih tinggi daripada yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Kewirausahaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya di SMK.
4. Faktor – faktor yang berhubungan dengan minat wirausaha siswa di SMK.
5. Di SMK terdapat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
6. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat wirausaha bersiswa di SMK
7. Di SMK terdapat hubungan antara tanggung jawab dengan minat berwirausaha.
8. Hubungan antara motivasi dengan minat berwirausaha siswa di SMK.
9. Hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha siswa di SMK.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan dan secara bersama-sama berhubungan dengan minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XII Audio dan XII TITL semester Genap TA 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rangkuman pembatasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah lingkungan keluarga berhubungan dengan minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berhubungan dengan minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui besarnya hubungan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, sebagai berikut :

Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan, antara pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa depan dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti – peneliti yang lain, yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan kerja.

Secara Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan yang diberikan kepada siswa, serta dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi

pendapatan dalam berwirausaha, sehingga dapat mempergunakan informasi ini sebagai pertimbangan terhadap tindakan yang akan diambil.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru tentang akan pentingnya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang merupakan faktor penting dalam berwirausaha.

4. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah akan pentingnya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang merupakan faktor penting dalam berwirausaha.

